

Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan

Ethnobotany of Medicinal Plants in Pager Village Community, Purwosari District, Pasuruan Regency

Saadatul Abadiyah^{1*}, Ari Hayati^{2**}, Hasan Zayadi³
^{1,2,3}Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Islam Malang (UNISMA), Indonesia

ABSTRAK

Tanaman obat adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pager Kecamatan Purwosari sebagai bahan pengobatan tradisional dan cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan masyarakat di Desa Pager Kecamatan Purwosari untuk pengobatan tradisional. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi : studi pustaka, pengamatan di lapangan, wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat ada 49 jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan paling banyak daunnya, cara penggunaannya dengan cara direbus. Tumbuhan obat dengan cara pengolahannya dengan cara diminum, ditempel dan dimakan langsung. Distribusi jenis tumbuhan obat di Desa Pager terdapat Kunyit, jahe, sirih, lengkuas, lidah buaya, binahong, temu kunci, pepaya, dan kemangi memiliki nilai persentase frekuensi 100%.

Kata kunci: *Tumbuhan Obat, Pemanfaatan, Desa Pager.*

ABSTRACT

Medicinal plants are plants that are useful for medicines, cosmetics and health which are consumed or used from plant parts such as leaves, stems, fruit, tubers (rhizome) or roots. This study aims to determine the types of plants used by the people of Pager Village, Purwosari Subdistrict, as traditional medicinal ingredients and how to use the plants used as community medicine in Pager Village, Purwosari Subdistrict for traditional medicine. This research was conducted in Pager Village, Purwosari District, Pasuruan Regency. This study uses a qualitative descriptive method which includes: literature study, field observations, interviews using a questionnaire. The results showed that there were 49 types of medicinal plants used by the community, the part of the plant that was used the most was the leaves, how to use it by boiling. Medicinal plants by processing them by drinking, sticking and eating directly. The distribution of medicinal plant species in Pager Village includes turmeric, ginger, betel nut, galangal, aloe vera, binahong, temu Kunci, papaya, and basil with a frequency percentage value of 100%.

Keywords: *Medicinal Plants, Utilization, Pager Village.*

*) Saadatul Abadiyah, Jurusan Biologi FMIPA UNISMA, Jl. MT Haryono 193, Dinoyo, Lowokwaru, Malang 65144, 081515050041. Email : ilmanailamufidah@gmail.com

**) Ari Hayati, Jurusan Biologi FMIPA UNISMA, Jl. MT Haryono 193, Dinoyo, Lowokwaru, Malang 65144, 0895335403847. Email: ari.hayati@unisma.ac.id

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan hutan tropika terbesar kedua di dunia, dan memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi, sehingga dikenal sebagai salah satu dari 7 (tujuh) negara “megabio-diversity”. Keanekaragaman tumbuhan tersebut, Indonesia juga kaya dengan keanekaragaman etnis dan budaya yakni dengan total 1.068 etnis. Berbagai Etnis memanfaatkan tumbuhan sebagai etnomedisin dengan keunikan ramuan dan cara penyajian untuk menunjukkan tingginya pengetahuan etnis lokal tentang tumbuhan obat (Ersam, 2004) [1].

Obat tradisional banyak dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia secara turun temurun yang banyak terbukti secara ilmiah berkhasiat sebagai obat (Syukur dan Hernani, 2002) [2]. Cara-cara pengobatan yang disampaikan juga tidak dicatat dengan baik dikarenakan teknik pengobatan yang diajarkan hanya disampaikan secara lisan (Kurniawan, 2015) [3]. Kebanyakan obat tradisional atau obat herbal biasa dimanfaatkan oleh masyarakat menengah ke bawah dalam upaya untuk pencegahan penyakit, penyembuhan, pemulihan kesehatan, dan juga peningkatan kesehatan (Praningrum, 2007) [4].

Desa Pager masih banyak sekali potensi tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Masyarakat pedesaan masih sering kali menggunakan tumbuhan yang berkhasiat obat untuk digunakan sebagai obat tradisional. Hal tersebut dilakukan karena kepercayaan dari masyarakat yang masih kental akan unsur budayanya yang diwariskan turun temurun dari nenek moyang mereka. Sedangkan informasi dan data mengenai tumbuhan obat di desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan ini belum banyak diketahui. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mendokumentasikan melalui kajian etnobotani tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat.

Material dan Metode

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah yaitu pedoman kuesioner yang digunakan dalam kegiatan wawancara dengan responden serta spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Purwosari.

Alat yang digunakan pada penelitian yaitu: Alat tulis, kamera, dan Software Microsoft Excel digunakan untuk mencatat informasi yang didapat dari masyarakat serta kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan dalam proses penelitian

Metode

Dalam penelitian ini yaitu digunakan metode deskriptif eksploratif yaitu yang meliputi: studi pendahuluan, observasi di lapangan, wawancara menggunakan kuesioner, analisis data dan dokumentasi distribusi tumbuhan obat. Data yang didapatkan berupa gambar peta umum yaitu (*Google Map*) dimana keberadaan tumbuhan obat yang ditemukan langsung di lokasi penelitian menggunakan GPS (*Global Positioning System*). Responden penelitian berjumlah 260 responden dengan menggunakan teknik *random sampling* Hasil analisis persepsi masyarakat tentang tumbuhan yang digunakan sebagai obat dapat dianalisis dengan menggunakan Skala Likert, akan tetapi pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat pujan Kasangan dapat dianalisis dengan menggunakan rumus slovin [5];

$$n = \frac{N}{\quad}$$

$$1+N.e^2$$

Ket : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir/Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,15 (15%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah besar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan total 49 jenis tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan suatu penyakit atau menjaga dan meningkatkan kesehatan oleh masyarakat Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, yang berlokasi di tujuh dusun yaitu Dusun Pager Wetan, Dusun Pager Kulon, Dusun Baos Lor, Dusun Pager Lor, Botohan, dan Dusun Baran dengan teknik wawancara pada 260 responden dan disertai partisipasi aktif Tokoh masyarakat, Kepala Desa, dan Kepala Dusun. Dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Tumbuhan Obat di Desa Pager Kecamatan Purwosari.

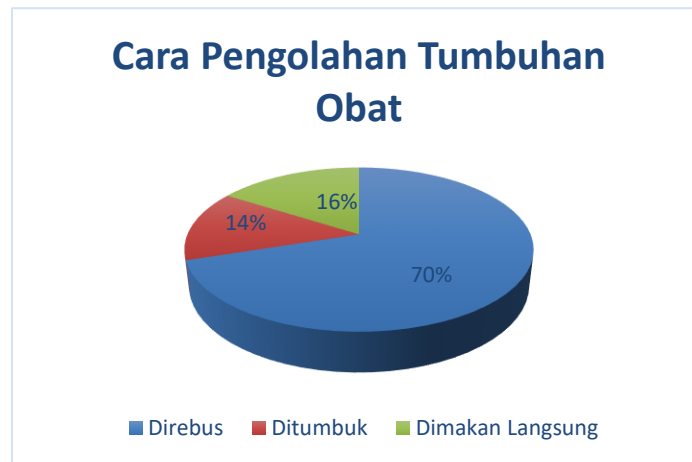
No	Nama Tumbuhan		Bagian yang digunakan	Manfaat
	Lokal	Ilmiah		
1.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> Linn	Rimpang	Obat gangguan pencernaan dan mengobati radang
2.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Obat batuk dan meredakan nyeri sendi dan otot
3.	Daun kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Daun	Obat asam urat dan menurunkan tekanan darah
4.	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i>	Daun, Batang, dan Akar	Obat kencing manis dan menurunkan tekanan darah
5.	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L	Bunga	Obat batuk
6.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Daun dan Buah yang masih muda	Obat mengatasi diare dan sakit gigi
7.	Daun sirih	<i>Piper betle</i> Linn	Daun	Mencegah penyakit kanker dan obat gatal-gatal
8.	Jeruk Lemon	<i>Citrus limon</i>	Buah	Obat menurunkan kolesterol dan menurunkan berat badan
9.	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Daun dan Batang	Obat sakit kepala dan meredakan tenggorakan

No	Nama Tumbuhan		Bagian yang digunakan	Manfaat
	Lokal	Ilmiah		
10.	Ki tolod	<i>Isotoma longiflora</i> Presi	Daun, Batang dan Bunga	Obat mengatasi asma dan obat mata
11.	Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun yang sedikit tua	Menurunkan diabetes dan obat Asam urat
12.	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Rimpang	Obat asam lambung
13.	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i> (L.)	Rimpang	Mencegah Kanker dan penambah nafsu makan
14.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Rimpang	Meredakan nyeri sendi dan menurunkan kadar kolesterol
15.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Buah	Mencegah penyakit jantung
16.	Daun sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	Daun yang sedikit tua	Mengatasi penyakit ginjal
17.	Sambiroto	<i>Andrographis paniculata</i> (BURM.f) NESS.	Daun	Obat gatal-gatal dan mengatasi kencing manis
18.	Pecah beling/ Keci beling	<i>Strobilanthes crispata</i>	Daun dan batang	Obat penyakit dalam mengatasi batu empedu
19.	Kapulaga	<i>Elettaria cardamomum</i>	Buah	Meredakan tenggorokan
20.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Daun	Obat luka luar dan obat penyakit dalam
21.	Daun sirsak	<i>Annona muricata</i>	Daun	Mengurangi kadar kolesterol dan mengatasi asam urat
22.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Buah	Obat demam dan Asam Lambung
23.	Temu Kunci	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Rimpang	Mengobati kencing manis dan mengatasi keputihan
24.	Kulit Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	Kulit buah	Menurunkan kadar gula darah
25.	Beluntas	<i>Pluchea indica</i>	Daun	Menghilangkan bau keringat dan melancarkan ASI
26.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Daun	Mengatasi Batu Ginjal
27.	Daun Alpukat	<i>Persea americana</i>	Daun	Meredakan nyeri otot dan menurunkan tekanan darah
28.	Delima	<i>Punica granatum</i> L	Biji dan Buah	Obat cacingan dan mencegah kanker

No	Nama Tumbuhan		Bagian yang digunakan	Manfaat
	Lokal	Ilmiah		
30.	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Daun, batang dan akar	Obat masuk angin
31.	Sembukan	<i>Paederia foetida</i>	Daun dann batang	Meredakan perut kembung (masuk angin) dan menetralsir pencernaan
32.	Jambe	<i>Areca catechu</i>	Buah dan akar	Mengatasi keputihan
33.	Semanggi	<i>Marsilea drummondii</i> L	Daun dan batang	Obat liver dan mengatasi diare
34.	Daun sinom	<i>Tamarindus indica</i> L	Daun	Meredakan batuk dan demam
35.	Dringu	<i>Acorus calamus</i>	Rimpang	Mengatasi gangguan pada saraf dan menurunkan demam pada bayi
36.	Daun sangketan	<i>Achyranthes aspera</i>	Daun	Mengatasi demam pada bayi dan mengatasi haid tidak teratur
37.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Bunga, Buah dan Akar	Melancarkan BAB dan mencegah kanker
38.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L	Buah dan Akar	Menjaga kesehatan pencernaan dan jantung
39.	Lampes	<i>Ocimum basilicum</i>	Daun	Menurunkan demam pada bayi dan melancarkan ASI
40.	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i>	Daun	Meredakan tenggorokan
41.	Jarak Wulung	<i>Jatropha gossypipolia</i> L.	Daun	Obat kulit, bengkak
42.	Doro putih/ Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i>	Daun dan batang	Obat sakit kepala
43.	Daun dewa	<i>Gynura divaricata</i>	Daun, buah dan akar	Obat batuk, muntah darah
44.	Jarak cina	<i>Jatropha multifida</i> L	Getah	Obat luka dan gatal-gatal
45.	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i> Miller,	Daun , bunga	Mengatasi batu empedu, mencegah kanker
46.	Jengger ayam	<i>Celosia cristata</i>	Daun	Mengobati batuk darah
47.	Patikan Kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L	Daun	Mengobati sakit perut
48.	Anting-anting	<i>Acalypha australis</i>	Daun	Mengobati mimisan
49.	Rosella	<i>Hibiscus sabdariffa</i>	Buah	Menurunkan kolesterol, menurunkan tekanan darah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan adalah daun, batang, rimpang, buah, bunga, dan akar. Bagian spesies tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah daun. Berdasarkan penelitian mengatakan bahwa daun merupakan tempat pengolahan makanan yang berfungsi sebagai obat, mudah diperoleh, mudah dibuat atau diramu sebagai obat dibandingkan dengan bagian-bagian tumbuhan yang lainnya [6].

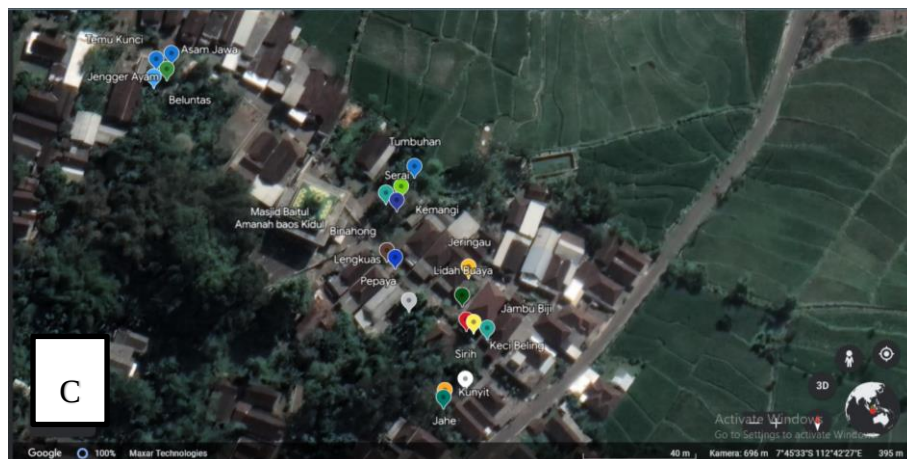
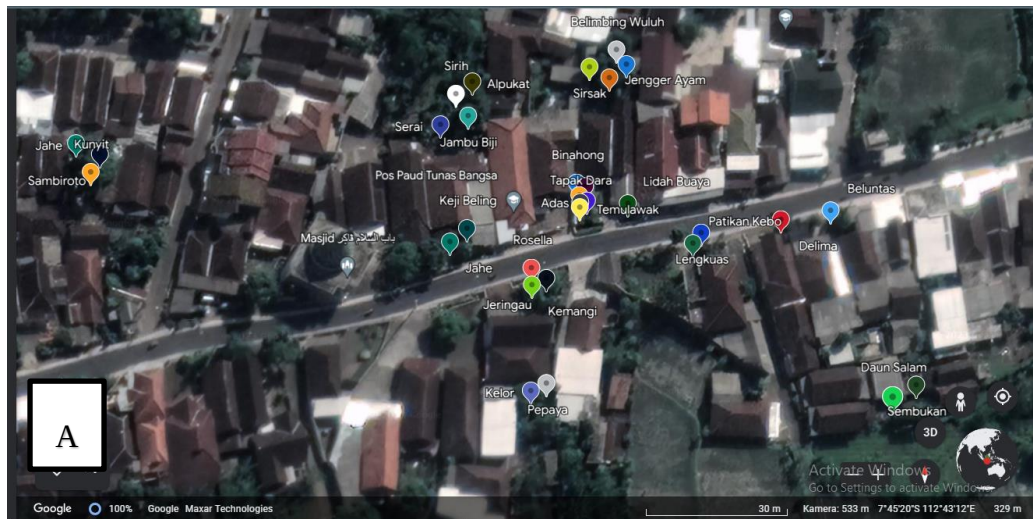
Berdasarkan hasil wawancara dengan 261 responden bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional menunjukan daun (45,31%) adalah bagian yang paling banyak digunakan, rimpang (10,94%), akar (9,38%), Buah (17,19%), batang (12,50%), dan bunga (4,69%) adalah bagian yang sedikit digunakan masyarakat Desa Pager untuk pengobatan tradisional.

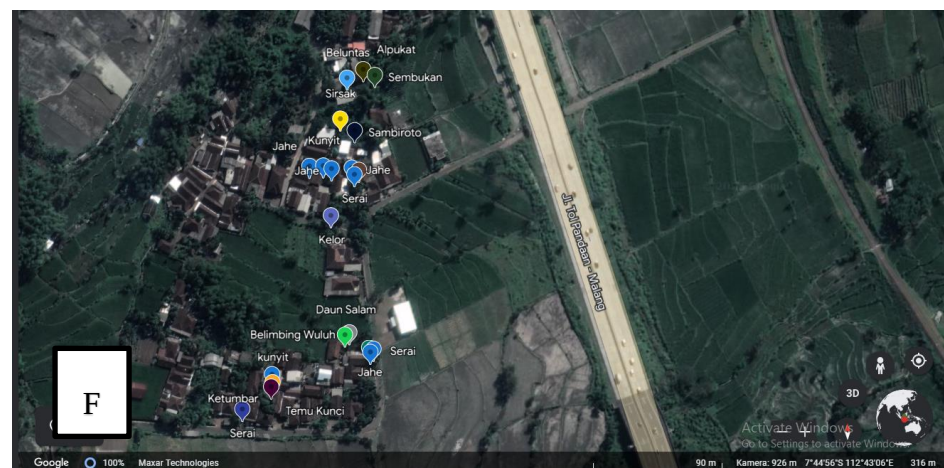
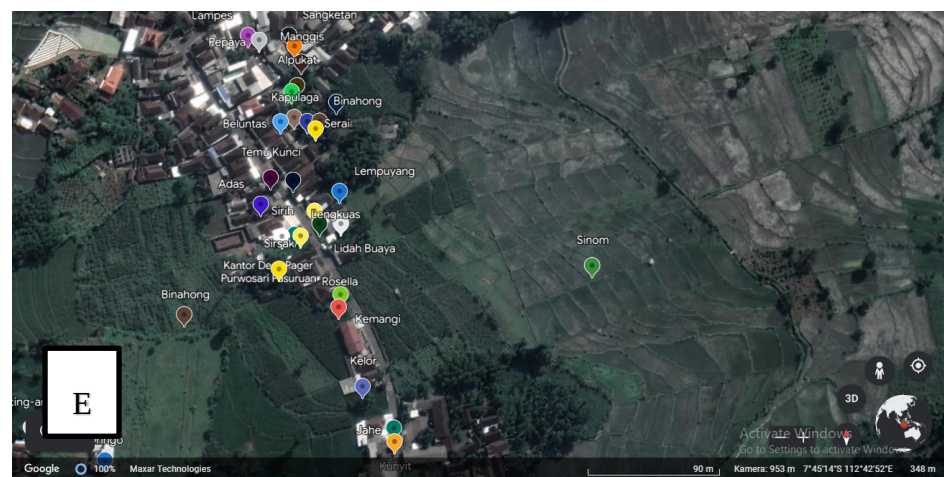
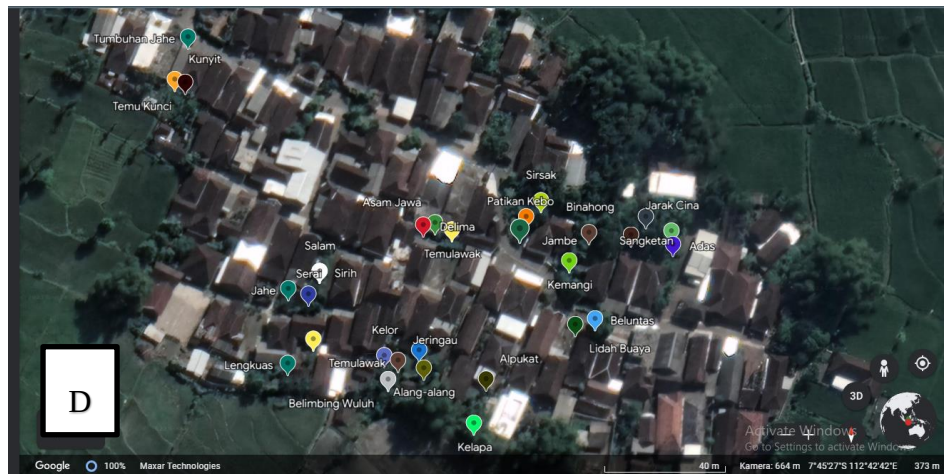


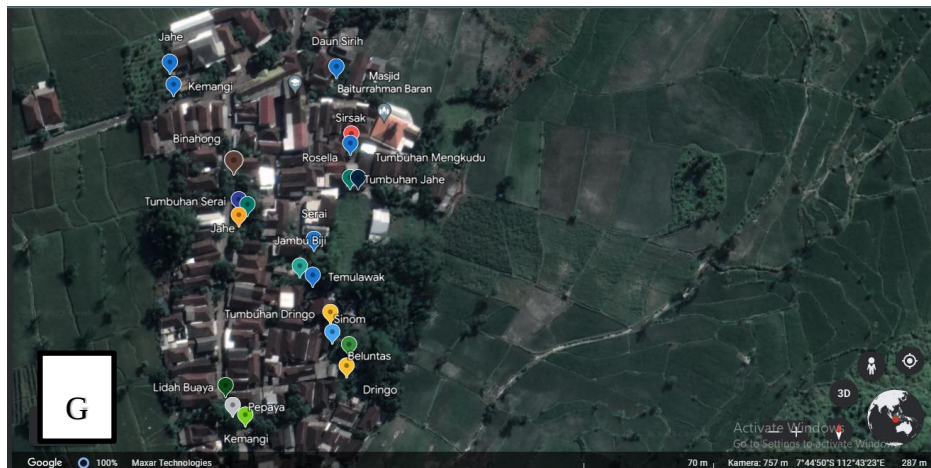
Gambar 1. Cara pengolahan tumbuhan obat

Distribusi penyebaran tumbuhan obat yang dilakukan dan pemetaan tumbuhan dengan menggunakan Google Earth. Distribusi tumbuhan tersebut terletak di 7 Dusun yaitu Dusun Pager Wetan, Pager Kulon, Baos Lor, Baos Kidul, Pager Lor, Botohan, dan Baran. Adapun pemetaan tumbuhan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2 dapat ditunjukkan distribusi tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terletak di tujuh dusun yaitu Dusun Pager Wetan, Pager Kulon, Baos Lor, Baos Kidul, Pager Lor, Botohan, dan Baran. Dusun Pager Wetan dapat dilihat pada Gambar 2 simbol A yaitu terdapat 27 jenis tumbuhan obat antara lain kunyit, jahe, kelor, sirih cina, belimbing euluh, jambu biji, sirih, serai, salam, temulawak, lengkuas, lidah buaya, sambiroto, keji beling, binahong, sirsak, temu kunci, beluntas, alpukat, delima, jeingau, pepaya, kemangi, jarak merah, tapak dara, adas, jengger ayam, dan rosella. Tumbuhan tersebut terletak di sekitar rumah, pekarangan, dan perkebunan.







Gambar 2. Distribusi Tumbuhan Obat di Tujuh Dusun. A. Pager Wetan, B. Pager Kulon, C. Baos Lor, D. Baos Kidul, E. Pager Lor, F. Botohan, G. Baran

Selanjutnya Dusun Pager Kulon dapat dilihat pada gambar simbol B terdapat 45 jenis tumbuhan antara lain kunyit, jahe, kelor, sirih cina, belimbing wuluh, jambu biji, sirih, jeruk lemon, serai, kitolod, salam, temulawak, lempuyang, lengkuas, lidah buaya, sukun, sambiroto, keji beling, kapulaga, binahong, sirsak, temu kunci, beluntas, kumis kucing, alpukat, delima, alang-alang, sembukan, jambe, semanggi, asam jawa, jeingau, pepaya, kelapa, kemangi, jarak merah, daun dewa, jarak cina, jengger ayam, anting-anting, rosella, dan ciplukan. Tumbuhan tersebut terletak di halaman rumah, terdapat juga di kebun. Banyak masyarakat yang menanam di Halaman Rumah dikarenakan dekat dengan pemukiman dan juga sebagian besar masyarakat memiliki lahan di depan rumah, selain itu juga mudah dijangkau jika dibutuhkan sebagai bahan obat tradisional. Pada Dusun Baos Lor dapat dilihat pada gambar simbol C terdapat 17 jenis tumbuhan antara lain kunyit, jahe, jambu biji, sirih, serai, lengkuas, lidah buaya, keji beling, binahong, temu kunci, beluntas, delima, asam jawa, jeingau, pepaya, kemangi, dan jengger ayam. Tumbuhan ini terletak di halaman rumah, terdapat juga di kebun, dan juga ada yang membeli di pasar.

Dusun Baos Kidul dapat dilihat pada gambar simbol D terdapat 28 jenis tumbuhan antara lain kunyit, jahe, kelor, sirih cina, belimbing wuluh, sirih, serai, salam, temulawak, lengkuas, lidah buaya, binahong, sirsak, temu kunci, manggis, beluntas, alpukat, delima, alang-alang, jambe, asam jawa, sangketan, pepaya, kelapa, kemangi, jarak cina, adas, dan patikan kebo.. Tumbuhan tersebut terletak di halaman rumah, di Pekarangan dan juga ada yang terdapat di sawah. Namun masyarakat Dusun Baos Kidul banyak yang menanam dan juga menggunakan tumbuhan obat di Pekarangan atau di Kebun dikarenakan faktor lahan yang padat sehingga tidak adanya lahan kosong di sekitar rumah yang bisa digunakan untuk menanam tumbuhan obat.

Dusun Pager Lor dapat dilihat pada gambar simbol E terdapat 30 jenis tumbuhan antara lain kunyit, jahe, kelor, sirih, jeruk lemon, serai, salam, temulawak, lengkuas, lidah buaya, sambiroto, keji beling, kapulaga, binahong, sirsak, mengkudu, temu kunci, manggis, beluntas, alpukat, sembukan, jambe, sangketan, pepaya, lampes, kemangi, adas, dan rosella. Tumbuhan tersebut terletak di halaman rumah, dan juga ada yang terdapat di Pekarangan rumah. Berdasarkan hasil observasi langsung di lokasi terdapat banyak tumbuhan obat yang terdapat di halaman rumah masyarakat, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan kosong di depan rumah untuk dijadikan sebagai TOGA (Taman Obat Keluarga).

Dusun Botohan dapat dilihat pada gambar simbol F terdapat 19 jenis tumbuhan antara lain kunyit, jahe, sirih cina, jambu biji, sirih, serai, kitolod, temulawak, lengkuas, lidah buaya, binahong,

temu kunci, alang-alang, jambe, jeringau, pepaya, kelapa, kemangi, dan anting-anting. Tumbuhan tersebut terletak di halaman rumah, tedapat juga di kebun dan pekarangan.

Dusun Baran dapat dilihat pada gambar simbol G terdapat 19 jenis tumbuhan antara lain kunyit, jahe, belimbing wuluh, sirih, serai, salam, temulawak, lengkuas, lidah buaya, sukun, binahong, sirsak, temu kunci, pepaya, kemangi, anting-anting, dan ciplukan.. Tumbuhan tersebut terletak di pekarangan, tedapat juga di kebun.

Berdasarkan lokasi keberadaan jenis tumbuhan obat, masyarakat Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan memperoleh dari empat lokasi, yaitu di sekitar rumah, kebun, sawah, dan dibeli di pasar tradisional. Tumbuhan yang ditanam di kebun adalah berupa tanaman konsumsi. Selain tanaman budidaya, di kebun juga terdapat banyak jenis tumbuhan liar yang bermanfaat sebagai tumbuhan obat, yaitu semukan, ciplukan, sirih cina, dan lain-lain. Tumbuhan obat yang diambil dari hutan umumnya juga berupa tumbuhan kayu (pohon dan perdu) seperti kayu lapasi, dumbaya, akar lembe buludu, putu dan kayu masoi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung, sebagian besar tumbuhan obat di Desa Pager Kecamatan Purwosari merupakan tumbuhan liar dan sebagai kecil merupakan tanaman budidaya, seperti sirsak, kunyit, jahe. Sebagian tumbuhan sengaja ditanam oleh masyarakat. Tumbuhan obat umumnya ditanam penduduk di sekitar rumah dan kebun. Tumbuhan obat liar banyak ditemukan di kebun, sekitar rumah, dan pinggir jalan.

Distribusi tumbuhan obat di Desa Pager menunjukkan bahwa terdapat jenis tumbuhan obat Kunyit, jahe, sirih, lengkuas, lidah buaya, binahong, temu kunci, pepaya, dan kemangi memiliki nilai persentase frekuensi 100%. Hal ini disebabkan oleh banyaknya ditemukan disetiap Dusun Desa Pager, masyarakat banyak yang menanam tumbuhan tersebut dan digunakan sebagai obat. Distribusi tumbuhan obat yang dimanfaatkan menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan spesies tumbuhan obat yang dekat dengan tempat tinggalnya. Dari hasil di atas distribusi tumbuhan obat berdasarkan persentase frekuensi tumbuhan obat berdasarkan berdasarkan masing – masing dusun, persentase tertinggi di Dusun Pager Kulon yaitu 25% dan yang terendah adalah Dusun Baos Lor yaitu 9%.

Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, tumbuhan obat sebagian besar banyak didapatkan dari kebun. Menurut masyarakat Desa Pager, kebun merupakan lahan yang ada di bagian belakang rumah masyarakat maupun lahan yang terpisah dari pemukiman masyarakat yang sengaja ditanami berbagai jenis macam tanaman yang dapat dikonsumsi. Sementara itu tumbuhan liar yang dianggap memiliki fungsi sebagai obat dibiarkan tumbuh di kebun sehingga sebagian besar tumbuhan obat dapat diperoleh dari lokasi ini. Selain itu tanaman obat ini juga dapat ditemukan di halaman rumah masyarakat baik sebagai tumbuhan liar atau sengaja ditanam. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mempraktekkan penanaman tumbuhan obat di area kultivasi seperti pekarangan rumah dan kebun.

Berdasarkan pada distribusi dan pemanfaatannya di masyarakat Desa Pager, jahe yang sering ditemukan adalah tanaman jahe gajah dan jahe emprit, sedangkan untuk Jahe merah masih jarang ditemukan di Desa Pager. Distribusi tumbuhan obat di Desa Pager memiliki tingkat penyebaran yang berbeda antar Dusun. Desa Pager penduduknya menanam tumbuhan jahe gajah dan jahe emprit, temulawak, serai, temulawak, binahong, daun salam, sirsak, kelor dan sebagainya menurut masyarakat Desa Pager tumbuhan tersebut yang sering digunakan, oleh sebab itu mereka menanamnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa nilai frekuensi persentase pada distribusi tumbuhan obat yang terdapat di Desa Pager terdapat nilai yang relatif rendah dibandingkan dengan nilai use value (nilai guna) pada suatu jenis tumbuhan obat. Hal ini dimungkinkan bahwa masyarakat mengetahui dan menanam jenis tumbuhan obat tersebut, namun tidak memanfaatkan tumbuhan obat tersebut.

Distribusi tanaman jahe pada Dusun Sabungan dan Lenden tidaklah jauh berbeda. Pada Dusun Sabungan ditemukan 7 titik tumbuh tanaman jahe, dimana setiap titik berisi satu rumpun tanaman jahe, dengan 3 varietas jahe yaitu jahe gajah, jahe emprit, dan jahe merah sedangkan pada Dusun Lenden ditemukan 6 titik tumbuh tanaman jahe dengan 2 varietas yaitu jahe emprit dan jahe gajah. Namun pada tata guna lahan, Tanaman jahe yang tumbuh di Dusun Sabungan terdapat pada pekarangan, tepi jalan, dan tepi persawahan. Sedangkan pada Dusun Lenden tata guna lahan tanaman jahe hanya ditemukan pada Pekarangan saja [7].

Banyaknya tumbuhan obat berlokasi di pekarangan karena masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat yang memang sengaja ditanam serta ada beberapa spesies tumbuhan obat liar yang hidup di pekarangan contohnya baluntas (*Pluchea indica*) dan jukut bau (*Ageratum conyzoides*) [8]. Habitus berbagai spesies tumbuhan menurut Zuhud et al. (2011) terdiri dari bambu, terna, liana, perdu, pohon, dan semak. Spesies tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan adalah dari habitus terna, perdu, dan pohon [9].

Jenis pohon yang ditanam idealnya tidak hanya mempunyai satu manfaat saja tetapi memiliki manfaat lain, misalnya aspek ekologis, aspek estetika, aspek keselamatan, dan aspek kenyamanan. Bagian dari tanaman yang menjadi pertimbangan pemanfaatannya adalah dari beberapa organ seperti batang, daun, buah, bunga, sistem perakarannya dan sifat perkembangannya. Sebagai contoh, dari kanopi, bunga dan daun bisa memberikan keindahan (estetika), beberapa bunga menghasilkan aroma yang segar dan warna yang indah, batang serta daun dapat berguna sebagai peneduh, pembatas, penghalang angin, penghalang kesilauan dari lampu yang berasal dari kendaraan bermotor dan cahaya matahari. Disamping itu penanaman pohon di jalan dapat menjadi maskot suatu daerah yaitu tanaman lokal atau tanaman eksotik yang khas dan hanya dapat hidup dan berkembang spesifik pada daerah tertentu atau hanya ditemukan di Indonesia [10]. Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jenis tumbuhan yang berkhasiat obat bervariasi di antara daerah satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini tidak ditemukan jenis asam jawa (*Tamarindus indica*) sebagaimana penelitian [11] di daerah Pasuruan. Demikian juga dengan jenis Mahoni *Swietenia mahagoni* [12]. Jenis Katuk (*Sauropus androgynous*) juga tidak dijumpai, seperti pada penelitian di beberapa masyarakat tradisional di Jawa Timur [13, 14].

Namun dapat juga ditemukan jenis tumbuhan obat yang sama pada daerah yang berbeda, contoh pada penelitian ini dijumpai jenis *Moringa oleifera*, juga dijumpai pada masyarakat Desa Sumber Sampang Madura [15] dan Desa semabung, Pilang, dan Kabalan Kabupaten Bojonegoro [16]. Jenis Delima (*Punica granatum*) juga dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Gulbung Sampang Madura [17]. Demikian juga dengan jenis Jahe *Zingiber officinale* pada penelitian ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Banyior Bangkalan Madura [18], serta kelapa *Cocos nucifera* pada masyarakat Desa Tambi Indramayu [19]. Pemanfaatan tumbuhan obat yang intensif di kehidupan sehari-hari masyarakat menjadi peluang pelestarian jenis tumbuhan tersebut. Di masa depan masih diperlukan penelitian tentang eksplorasi jenis-jenis tumbuhan berpotensi obat di berbagai daerah di seluruh Indonesia.

Kesimpulan

Tumbuhan obat yang dijumpai dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pager sebanyak 49 jenis, yaitu kunyit kuning, jahe, daun kelor, Sirih Cina, Belimbing Wuluh, jambu biji, daun sirih, jeruk lemon, serai, ki tolod, daun salam, temulawak, lempuyang, lengkuas, lidah buaya, daun sukun, sambiroto, Keci beling, kapulaga, binahong, daun sirsak, mengkudu, kunci, manggis, beluntas, kumis kucing, alpukat, delima, alang-alang, sembukan, jambe, semanggi, daun sinom, dringo, daun sangketan, pepaya, kelapa, lampes, kemangi, jarak wulung, tapak dara, daun dewa, jarak cina, adas, jengger ayam, patikan kebo, anting-anting, dan rosella.

Bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu daun, batang, rimpang, buah, bunga, dan akar. Cara pengolahan ada empat cara yaitu direbus, ditumbuk, dan tanpa pengolahan (makan langsung). Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan lebih banyak berasal dari organ daun (59%) dengan cara pengolahan direbus (70%).

Distribusi jenis tumbuhan obat di Desa Pager yang memiliki nilai persentase frekuensi 100%, artinya ditemukan pada semua dusun, yaitu *Curcuma longa* Linn (Kunyit), *Zingiber officinale* (Jahe), *Piper betle* (Sirih), Lengkuas, *Aloe vera* (Lidah Buaya), *Anredera cordifolia* (Binahong), *Boesenbergia rotunda* (Temu Kunci), *Carica papaya* (Pepaya), dan *Ocimum sanctum* (Kemangi).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Dra. Ari Hayati M.P dan Hasan Zayadi M.Si., M.Si atas bimbingan dan saran dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Ersam, T. 2004. Keunggulan Biodiversitas Hutan Tropika Indonesia Dalam Merekayasa Model Molekul Alami. *Prosiding Seminar Nasional Kimia VI*. ITS. Surabaya. Hlm 4-12.
- [2] Syukur, C., dan Hernani, 2002, *Budidaya Tanaman Obat Komersial*, 91, Penebar Swadaya, Jakarta.
- [3] Kurniawan, D. 2015. Uji Aktivitas Antijamur Etanol Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) Terhadap *Candida albicans* Secara *In Vitro*. Naskah Publikasi. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran. Pontianak Universitas Tanjungpura.
- [4] Prananingrum. 2007. *Etnobotani Tumbuhan Obat di Kabupaten Malang Bagian Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Biologi, Fakultas Sains Dan Teknologi-UIN Malang.
- [5] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- [6] Hamzari. 2008. Identifikasi Tanaman Obat-obatan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-Tabo. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat* , vol. 3 hal. 111-234.
- [7] Hotimah, H., Hayati, A., & Zayadi, H. 2019. Studi etnobotani jahe (*Zingiber officinale*) pada Masyarakat Desa Banyior Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 4, 33-39.
- [8] Nurjannah, S., Zuhud, E. A., & Prasetyo, L. B. 2015. Sebaran Spasial Tumbuhan Obat Yang dimanfaatkan Masyarakat Kampung Nyungcung, Desa Malasari, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. *Media Konservasi*, 20(3).
- [9] Zuhud, E. A. M. 2011. *Potensi Hutan Tropika Indonesia sebagai Penyangga Bahan Obat Alam untuk Kesehatan bangsa*. Biology eastborneo.
- [10] DPU. 2012. *Pedoman Penanaman Pohon pada Sistem Jaringan Jalan*. Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta.
- [11]. Fahima, S. S. N., A., Hayati, & H., Zayadi. 2022. Studi Etnobotani Asam Jawa (*Tamarindus indica* L.) di Desa Lebakrejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Berkala Ilmiah Biologi* : Vol. 13, No. 1, Hal. 24-33.
- [12] Hildasari, N., A. Hayati, & H. Zayadi. 2021. Ethnobotany Study of Mahagony (*Swietenia mahagoni*) in Cowek regency, Purwodadi District, Pasuruan Regency. *Journal Biota* Vol 14 (2): 87-99
- [13] Hayati, A., E. L. Arumingtyas., S. Indriyani., dan L. Hakim. 2016. Local Knowledge of Katuk (*Sauropus androgynus*) In East Java, Indonesia. *Journal Of Current Pharmaceutical Review and Research* : Vol. 7, No. 4.

- [14] Zakiah, A., A. Hayati, & H. Zayadi. 2019. Etnobotani Aspek Pemanfaatan dan Konservasi Katuk (*Sauropus androgynus* L.Merr.) Pada Masyarakat Pandalungan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Biosaintropis* vol 4: 8-14
- [15] Bahriyah, I., A. Hayati, & H. Zayadi. 2015. Studi Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) di Desa Sumber Kecamatan Tambelengan Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Biosaintropis* Vol 1(1):61-67
- [16] Khasanah, D.U., A. Hayati, & H. Zayadi. 2023. Ekplorasi Pengetahuan local tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal JIMSUM*. Vol 1 (2):10-22
- [17] Fitria, F., A., Hayati, & H., Zayadi. 2018. Etnobotani Delima (*Punica granatum* L.) di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis* : Vol. 3, No. 3, Hal. 39-45.
- [18] Hotimah, H., A. Hayati dan H. Zayadi. 2019. Studi Etnobotani Jahe (*Zingiber officinale*) Pada Masyarakat Desa Banyior Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis* : Vol.4, Hal. 33-39.
- [19] Solechah, I., A. Hayati, & H. Zayadi. 2021. Studi Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera*) di Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. *Jurnal SCISCITATIO* Vol 2 (2):90-97